

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, serta mengembangkan kemampuan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif siswa. Seperti yang di ungkapkan Mahendra (2015), mengemukakan bahwa:

Pendidikan jasmani pada hakekatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik, untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, dari pada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya (hlm. 11).

Dalam kutipan diatas bisa diartikan bahwa pendidikan memiliki peranan penting dalam dunia. Pendidikan jasmani membentuk fisik, serta emosional anak menjadi berkembang. Nilai-nilai yang dikandung dalam pendidikan penjas, untuk mengembangkan manusia utuh menyeluruh, sungguh masih jauh dari kesadaran dan pengakuan yang dimiliki oleh masyarakat kita, ini bersumber dan disebabkan oleh kenyataan pelaksanaan praktik penjas dilapangan. Teramat banyak kasus contoh dimana orang menolak atau nilai positif dari penjas dengan menunjukan pada kurang bernilai dan tidak seimbangny program pendidikan jasmani di lapangan seperti yang dapat mereka lihat.

Melihat fakta yang terjadi di SDN 138 GEGERKALONG GIRANG kelas IV juga, Menunjukkan kurangnya hasil belajar siswa dalam permainan sepak takraw. Masalah selanjutnya adalah hasil belajar siswa terhadap permainan sepak takraw dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, oleh kurangnya gairah atau antusias belajar dikarenakan sebuah pembelajaran dalam cabang olahraga sepak takraw

yang lebih menekankan pada teknik dasar. Maka dari itu guru pendidikan jasmani harus mampu menciptakan iklim pembelajaran yang dapat memotivasi siswa agar senantiasa bergairah dalam proses belajar mengajar dan mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Seperti yang di ungkapkan oleh Mahendara (2015) bahwa:

Pendidikan jasmani merupakan dunia anak sesuai dengan kebutuhan anak. Didalamnya anak dapat belajar sambil bergembira melalui penyaluran hasrat untuk bergerak. Semakin terpenuhi kebutuhan akan gerak dalam masa-masa pertumbuhannya, kian besar kemaslahatannya bagi kualitas pertumbuhan itu sendiri. (hlm.33).

Strategi yang digunakan peneliti yaitu menerapkan model pendekatan taktis dalam pembelajaran permainan sepak takraw yang diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar disekolah, bagaimana penerapan dalam situasi bermain dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran permainan sepak takraw, maka pendekatan taktis merupakan salah satu solusi pendekatan yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini.

Salah satu didalam materi pendidikan jasmani ialah permainan sepak takraw berdasarkan pengamatan penulis dilapangan pada saat program latihan profesi (PPL). Sepak takraw adalah salah satu cabang olah raga yang mempunyai teknik yang sulit serta bola yang sulit untuk dimainkan sehingga dilaksanakan secara tidak efektif dan metode yang diberikan tidak bervariasi atau lebih mengarah ke teknik dasar permainan sepak takraw sehingga monoton. mulai dari sarana dan prasarana yang tidak mendukung dan gaya mengajar yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani selama proses pembelajaran pendidikan jasmani masih bersifat tradisional yang menekan pada penguasaan teknik dasar suatu cabang olahraga, siswa melakukan tugas gerak yang berdasarkan perintah yang ditentukan oleh guru hampir tidak dilakukan oleh anak sesuai dengan inisiatif sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh Light, 2000: tinning, Macdonald, Wright and chris, 2001; Siedentiop, 1992. ( dalam buku mahendra 2015 hlm.9) “yang nyata-nyata terlihat, guru lebih berkonsentrasi pada pengajaran teknik dasar dari cabang olahraga yang diajarkan (pendekatan teknis), sambil melupakan pentingnya mengangkat suasana bermain yang bisa menarik minat mayoritas anak”.

**Maulana Ramadan, 2018**

*PENERAPAN MODEL PENDEKATAN TAKTIS DALAM PEMBELAJARAN PERMAINAN SEPAK TAKRAW:*

*Penelitian Tindakan Kelas IV SDN 138 Gegerkalong Girang*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sehingga menyebabkan rendahnya pola berfikir siswa serta hasil belajar siswa dalam permainan sepak takraw. Dalam pembelajaran siswa harus menguasai teknik dasar dan gerak dasar dalam permainan sepak takraw, akan tetapi teknik dasar dan gerak dasar dalam permainan sepak takraw ini sangat sulit dikuasai sehingga menimbulkan kurangnya minat dan gairah belajar siswa dalam pembelajaran sepak takraw. Model pendekatan taktis salah satu solusi yang saya gunakan untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa dalam permainan sepak takraw.

Sebagai peneliti saya ingin menerapkan model pembelajaran pendekatan taktis dalam pembelajaran permainan sepak takraw guna meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah, dengan penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan sebuah permainan yang mendorong siswa untuk berfikir dalam sebuah permainan yang telah didesain sebaik mungkin sesuai kebutuhan siswa. Penggunaan media atau alat juga sangat menentukan hasil belajar siswa, dengan masalah tersebut penelitian akan dilaksanakan dengan menggunakan modifikasi alat seperti bola, lapang, neting dan peraturan permainan, yang bertujuan untuk mempermudah anak dalam bermain sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran dalam sebuah pendidikan itu salah satu kunci keberhasilan seorang guru yang mampu menerapkannya dengan baik dalam sebuah belajar mengajar, salah satu model pembelajaran yang berlaku dalam pendidikan di Indonesia khususnya di bidang pendidikan jasmani yaitu model pendekatan taktis. Secara umum istilah “model” diartikan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan suatu kegiatan. Fred percipal (dalam buku Subroto dkk 2015 hlm.4) menyatakan bahwa: *“model is a physical or conceptual representation of an object or system, incorporating certain specific features of the original”* maksud dari pernyataan tersebut, model adalah suatu penyajian fisik atau konseptual dari suatu objek atau sistem yang mengombinasikan/menyatukan bagian-bagian khusus tertentu dari objek aslinya. Selain itu menurut Briggs 1995, (dalam buku Subroto dkk hlm.4) menjelaskan bahwa: “model adalah seperangkat prosedur yang berurutan untuk mewujudkan suatu proses, seperti penilaian kebutuhan, pemilihan media dan evaluasi”

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model sering kali digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih banyak tentang gejala-gejala. Hal ini sesuai dengan fungsi model yang bersifat mencari. Salah satu inovasi dalam pengembangan proses pembelajaran dan pemecahan masalah yang terjadi diatas yaitu seorang guru harus bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menumbuhkembangkan minat serta gairah belajar siswanya, jika guru harus berusaha mengajarkan keterampilan dalam cabang olahraga dan sekaligus mengajarkan bagaimana penerapannya dalam situasi permainan, maka dengan memberikan model pembelajaran pendekatan taktis didalam permainan sepak takraw khususnya dalam keterampilan bermain sepak takraw. Menerapkan keterampilan teknik ke dalam situasi permainan yang sesungguhnya merupakan persoalan khusus. Menurut Subarjah, 2000 (dalam jurnal Anggara,G 2015) “Karena itu, dari sini dedikatif dan motorik, perlu dirancang prosedur pembelajaran teknik yang di padukan dengan keputusan taktik dalam pendekatan pembelajaran tersebut, disebut pendekatan taktis”. Pendekatan taktis suatu model pembelajaran yang sering digunakan pada bidang ilmu ke olahragaan, khususnya pada cabor sebuah permainan yang memiliki organisasi tersendiri. seperti yang diungkapkan Sucipto (2015, hlm 77) “Guru pendidikan jasmani harus mampu menciptakan iklim pembelajaran yang dapat memotivasi siswa agar senantiasa bergairah dalam proses belajar mengajar”. Abdul Rahman Shaleh, 2006 (dalam jurnal singkawang 2017) menjelaskan bahwa “ciri khas dari pendekatan ini (pendekatan teknis) adalah kegiatan yang berupa pengulangan yang berkali-kali supaya asosiasi stimulus dan respons menjadi sangat kuat dan tidak mudah untuk dilupakan. Dengan demikian terbentuklah sebuah keterampilan (pengetahuan) yang setiap saat siap untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan”. Sagala, 2009 (dalam jurnal singkawang 2017) menjelaskan bahwa ”pendekatan teknis adalah pendekatan latihan, atau pendekatan training yang merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan”.

Dalam kutipan tersebut dapat diartikan seorang guru harus bisa menciptakan rasa nyaman dan senang dalam proses pembelajaran akan tetapi tujuan pembelajaran tetap tercapai, setrategi pembelajaran serta metode pembelajaran

**Maulana Ramadan, 2018**

*PENERAPAN MODEL PENDEKATAN TAKTIS DALAM PEMBELAJARAN PERMAINAN SEPAK TAKRAW:*

*Penelitian Tindakan Kelas IV SDN 138 Gegerkalong Girang*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang akan menentukan keberhasilan sebuah pembelajaran seorang guru. Pendekatan taktis adalah salah satu model pembelajaran yang menuntut anak untuk memecahkan masalah dalam sebuah permainan yang diterapkan oleh guru, jadi pendekatan taktis suatu model pembelajaran yang menyenangkan akan tetapi tujuannya jadi pencapaian utama dalam pembelajaran.

Model pendekatan taktis yaitu model pembelajaran memecahkan masalah dalam sebuah permainan. Seperti yang dikutip oleh Sucipto (2015) bahwa:

Melalui pendekatan taktis siswa didorong untuk memecahkan masalah taktis dalam permainan. Masalah taktis pada hakikatnya adalah penerapan keterampilan teknik yang tepat dalam situasi permainan. Dengan menggunakan pendekatan taktis siswa semakin memahami keterkaitan antara teknik dan taktik dalam suatu permainan. Dengan penerapan pendekatan taktis, diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran cabang olahraga permainan disekolah (hlm. 77).

Dapat disimpulkan dalam pendekatan taktis tidak hanya menciptakan suasana pembelajaran dengan permainan yang menyenangkan saja, akan tetapi tujuan sebuah pembelajaranpun sangat diperhatikan untuk ketercapaiannya. Dalam model pembelajaran pendekatan taktis diharapkan siswa dapat memahami sebuah permainan yang diterapkan guru.

Permainan adalah sebuah kata benda yang berarti sesuatu yang dikenai kerja bermain. Para guru pendidikan jasmani harus memahami arti bermain dan permainan, karena pada kenyataannya permainan itu telah lama disenangi dan mempengaruhi kepribadian dan kehidupan manusia. Sukintaka, (1992) mengemukakan bahwa:

Bermain merupakan aktivitas yang dilakukan dengan suka rela atas dasar rasa senang. Bermain dengan rasa senang, menumbuhkan aktivitas yang dilakukan secara spontan. Bermain dengan rasa senang. Untuk memperoleh kesenangan. Menimbulkan kesadaran agar bermain dengan baik perlu berlatih, kadang-kadang memerlukan kerjasama dengan teman, menghormati lawan, mengetahui kemampuan teman, patuh pada peraturan, dan mengetahui kemampuannya diri sendiri (hlm, 7).

**Maulana Ramadan, 2018**

*PENERAPAN MODEL PENDEKATAN TAKTIS DALAM PEMBELAJARAN PERMAINAN SEPAK TAKRAW:*

*Penelitian Tindakan Kelas IV SDN 138 Gegerkalong Girang*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa manusia tumbuh beriringan dengan permainan, permainan bisa menentukan kepribadian seseorang dimana permainan adalah salah satu proses tumbuh kembangnya beberapa faktor yang dimiliki manusia, faktor kognitif, psikomotor dan manipulatif.

Salah satu bentuk permainan bola kecil yang dipilih dalam penelitian ini adalah permainan sepak takraw. Saat melaksanakan pembelajaran permainan sepak takraw, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran adalah mampu menerapkan model pendekatan taktis dalam pembelajaran permainan sepak takraw untuk meningkatnya hasil belajar siswa.

## **B. Rumusan masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas maka munculah permasalahan yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan “Apakah Penerapan Model Pendekatan Taktis Dapat Berpengaruh Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Permainan Sepak Takraw Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 138 Gegerkalong Girang?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran serta kreatifitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran permainan sepak takraw, dimana secara khusus difokuskan: Untuk mengetahui apakah penerapan model pendekatan taktis dalam pembelajaran permainan sepak takraw dapat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

## **D. Manfaat penelitian**

### 1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi lembaga pendidikan tentang model pembelajaran pendekatan taktis dalam proses pembelajaran khususnya pendidikan jasmani, untuk meningkatkan pembelajaran permainan sepak takraw dalam gerak dasar dan kreatifitas siswa.

## 2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan bagi berbagai pihak terkait, diantaranya :

### a. Bagi Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini memberikan manfaat yang baik dan berguna bagi proses pembelajaran selanjutnya disekolah, dalam rangka perbaikan pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pada pembelajaran sepak takraw.

### b. Bagi Guru

Dengan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini , diharapkan guru dapat menerapkan rencana pembelajaran yang variatif, efektif dan efisien sebagai wacana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dan kreativitas guru penjas agar tujuan pembelajran dapat tercapai, terutama pada pembelajaran sepak takraw.

### c. Bagi Peserta Didik

Penelitian tindakan kelas ini akan bermanfaat bagi siswa dalam meningkatkan minat belajar dan hasil belajar melalui model pendekatan taktis dalam pembelajaran permainan sepak takraw.

### d. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui salah satu model pembelajan pendidikan jasmani yang tepat, yaitu dengan menggunakan model pendekatan taktis untuk meningkatkan minat belajar serta hasil belajar dalam sepak takraw.

## **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Bab I berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal dari skripsi yang terdiri dari : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

Bab II berisi uraian tentang kajian teoritis. Kajian teoritis mempunyai peran sangat penting, kajian teoritis berfungsi sebagai landasan teoritik dalam menyusun pertanyaan penelitian dan tujuan.

Bab III yaitu metode penelitian atau rancangan penelitian, tahap-tahap cara dalam melaksanakan penelitian adapun yang terdiri dari : jenis dan rancangan

penelitian, waktu dan tempat penelitian, subyek penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang hasil dan pembahasan penelitian yang mencakup tiga kegiatan, yaitu menyajikan deskripsi data, hasil analisis data, serta refleksi dan kesimpulan.

Bab V memuat tentang kesimpulan dan saran yakni menafsirkan dan pemaknaan penelitian terhadap hasil analisis temuan penelitian.

Daftar pustaka adalah sumber-sumber bacaan yang dijadikan rujukan dan diikuti oleh peneliti dalam penulisan skripsi.

Lampiran-lampiran yaitu berisi tentang hal yang dianggap perlu disertakan dalam penyusunan skripsi.